



Digitalisasi Perpustakaan di Desa Trebungan Situbondo: Meningkatkan Literasi dan Akses Informasi Melalui Pengembangan Website di Era Transformasi Digital

Nur Azizah¹✉, Tri Astindari², Aidil Ramadhani³, Uswatun Hasanah⁴, Rita Sholehardani⁵, Qudsiyatul Hasanah⁶

¹⁻⁶STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

[✉][1NAzizah0606@gmail.com](mailto:NAzizah0606@gmail.com), ²triaswiji01@gmail.com, ³aidilramadani02@gmail.com,
⁴uusnang72@gmail.com, ⁵ritatelempong@gmail.com, ⁶hasanahqudsiyatul@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 16 Jul. 2025

Revised: 15 Des. 2025

Accepted: 31 Des. 2025

Published: 14 Jan. 2026

Kata Kunci:

Digitalisasi, Perpustakaan, Website

Keywords:

Digitization, Library, Website

Doi:

[10.35931/ak.v6i1.5452](https://doi.org/10.35931/ak.v6i1.5452)

ABSTRAK

Website merupakan sarana media internet yang berfungsi untuk menampilkan, memperkenalkan bahkan dapat berfungsi sebagai media pencari informasi yang sedang dibutuhkan. Perpustakaan merupakan sarana prasarana yang mempunyai peran penting dalam pendidikan untuk meningkatkan minat baca, serta menjadi sarana rekreasi bagi Masyarakat desa. Digitalisasi perpustakaan di desa trebungan merupakan Upaya strategis untuk meningkatkan literasi dan akses informasi Masyarakat melalui pengembangan website perpustakaan yang modern dan interaktif. Dalam era trasformasi, perpustakaan dsa perlu beradaptasi dengan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan aksebilitas informasi. Laporan ini membahas tentang proses digitalisasi perpustakaan di desa trebungan, termasuk pengembangan website, pengelolaan koleksi digital, pelatihan bagi staf perpustakaan, dan evaluasi dampak digitalisasi terhadap literasi Masyarakat. Laporan ini juga membahas tentang tantangan dan peluang yang di hadapi dalam proses digitalisasi perpustakaan, serta strategi untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan. Hasil dari digitalisasi perpustakaan ini di harapkan dapat meningkatkan literasi Masyarakat, meningkatkan akses informasi, dan mempromosikan budaya membaca di desa trebungan dengan demikian, laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang proses digitalisasi perpustakaan di desa dampaknya Masyarakat, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan perpustakaan digital di masa depan.

ABSTRACT

Abstract A website is an internet media tool that functions to display, introduce, and even function as a search medium for needed information. Libraries are infrastructure facilities that have an important role in education to increase reading interest, as well as being a recreational facility for village communities. Library digitization in Trebungan village is a strategic effort to increase literacy and public access to information through the development of a modern and interactive library website. In the era of transformation, village libraries need to adapt to information technology to improve the quality of service and information accessibility. This report discusses the process of library digitization in Trebungan village, including website development, digital collection management, training for library staff, and evaluation of the impact of digitalization on community literacy. This report also discusses the challenges and opportunities faced in the library digitization process, as well as strategies to increase

community participation and improve the quality of library services. The results of this library digitalization are expected to increase community literacy, increase access to information, and promote a reading culture in Trebungan Village. Thus, this report aims to provide an overview of the library digitalization process in Trebungan Village, its impact on the community, and provide recommendations for the development of digital libraries in the future.

Copyright © 2026 Author(s)

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#).



PENDAHULUAN

Perpustakaan memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengembangan masyarakat.¹ Di era yang serba cepat dan terhubung secara digital ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi yang mampu mendukung perkembangan literasi masyarakat. Transformasi digital yang tengah terjadi di berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor perpustakaan, membuka peluang besar untuk meningkatkan akses informasi dan mempercepat proses pembelajaran. Namun, meskipun di kota-kota besar sudah banyak perpustakaan yang mengadopsi teknologi digital, sebagian besar perpustakaan di daerah pedesaan, termasuk di Desa Trebungang, Situbondo, masih mengandalkan metode konvensional.²

Desa Trebungang, yang terletak di Kabupaten Situbondo, merupakan sebuah desa yang memiliki potensi untuk berkembang, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal akses informasi dan literasi digital. Masyarakat di desa ini sebagian besar belum memiliki akses yang memadai terhadap teknologi informasi yang dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka. Perpustakaan yang ada di Desa Trebungang masih mengandalkan koleksi buku fisik, yang memiliki keterbatasan dalam hal jumlah dan aksesibilitas.³ Hal ini tentu membatasi kesempatan masyarakat untuk mengakses informasi yang dibutuhkan, terutama bagi generasi muda yang harus mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi digital, digitalisasi perpustakaan di desa-desa menjadi langkah penting untuk mengatasi keterbatasan ini. Salah satu solusi yang sangat relevan adalah pengembangan website perpustakaan desa. Website ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyediakan akses terhadap berbagai koleksi digital seperti ebook, artikel, jurnal, dan materi edukatif lainnya yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh masyarakat. Dengan adanya website,

¹ R. Yuliana, *Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital di Daerah Terpencil* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024).

² Radar Situbondo, "Perpustakaan Desa Trebungang Situbondo Meluncurkan Website Digitalisasi untuk Masyarakat," Radar Situbondo, 2023, <https://radarsitubondo.jawapos.com>.

³ Disperpusip Situbondo, "Program Literasi Digital untuk Masyarakat Desa di Kabupaten Situbondo," Disperpusip Situbondo, 10 Oktober 2023, <https://disperpusip.situbondo.go.id>.

masyarakat Desa Trebungang dapat lebih mudah mengakses informasi yang dibutuhkan tanpa harus bergantung pada waktu dan tempat.⁴

Digitalisasi perpustakaan ini juga dapat menjadi alat untuk meningkatkan literasi digital masyarakat.⁵ Website perpustakaan desa tidak hanya akan memberikan akses ke koleksi buku, tetapi juga dapat menyediakan pelatihan-pelatihan literasi digital, memperkenalkan 2 penggunaan teknologi informasi yang efektif, dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menggunakan internet sebagai sarana pembelajaran.⁶ Dengan demikian, digitalisasi perpustakaan di Desa Trebungang diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan literasi masyarakat serta mempermudah akses terhadap berbagai sumber informasi yang dapat mendukung pendidikan dan pengembangan diri mereka. Melalui pengembangan website perpustakaan ini, Desa Trebungang akan menjadi lebih terhubung dengan perkembangan dunia digital, memberikan kesempatan yang lebih besar bagi masyarakat untuk belajar dan berkembang, serta mengurangi kesenjangan informasi yang selama ini ada antara daerah perkotaan dan pedesaan.⁷ Inisiatif ini diharapkan tidak hanya memperbaiki kualitas literasi masyarakat desa, tetapi juga mendorong terciptanya masyarakat yang lebih cerdas dan siap menghadapi tantangan global di era digital.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan digitalisasi perpustakaan di Desa Trebungang melalui pengembangan website sebagai upaya untuk meningkatkan literasi dan akses informasi masyarakat. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana pengembangan website perpustakaan dapat menjadi solusi yang efektif dalam memperkuat literasi digital dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Trebungang di tengah era transformasi digital.

METODE PENGABDIAN

Dalam penelitian ini, variabel yang diukur akan terkait dengan pengaruh digitalisasi perpustakaan terhadap akses informasi, literasi digital, dan pemberdayaan masyarakat Desa Trebungang. Variabel-variabel ini akan diukur menggunakan indikator-indikator yang 15 relevan untuk melihat sejauh mana pengembangan website perpustakaan berkontribusi terhadap perubahan yang diinginkan.

1. Variabel 1: Akses Informasi

Akses informasi merujuk pada kemampuan masyarakat untuk mengakses sumber daya informasi yang diperlukan melalui website perpustakaan desa. Digitalisasi perpustakaan diharapkan

⁴ Hofifa, “Implementasi Program Digitalisasi Perpustakaan Dan Kearsipan (Tali Pusar) Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Stubondo” (Universitas Abdurachman Saleh, 2024).

⁵ I. Suryaningsih, “Analisis Dampak Digitalisasi Perpustakaan terhadap Literasi Digital di Masyarakat Desa” (Universitas Diponegoro, 2025).

⁶ Muhammad Ridwan dkk., “Peran Perpustakaan Digital Dalam Pembelajaran Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar,” *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (Januari 2025), <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1400>.

⁷ PerpusKita, *Membangun Literasi Dari Desa: Peran Penting Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, t.t., diakses 15 Desember 2025, <https://web.perpuskita.id/membangun-literasi-dari-desa-peran-penting-perpustakaan-desa-dalam-pemberdayaan-masyarakat/>.

dapat mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi tanpa terbatas oleh waktu dan tempat.

Indikator Akses Informasi:

- a. Frekuensi Penggunaan Website: Mengukur seberapa sering masyarakat mengakses website perpustakaan untuk mencari informasi.
- b. Jenis Informasi yang Diakses: Mengukur jenis informasi yang paling banyak dicari, misalnya buku digital, artikel, atau pelatihan.
- c. Kemudahan Akses: Menilai tingkat kemudahan akses website berdasarkan feedback dari pengguna (apakah website mudah dinavigasi dan dapat diakses dengan baik).
- d. Keberagaman Koleksi Digital: Mengukur seberapa beragam koleksi informasi yang tersedia di website perpustakaan (misalnya e-book, artikel, video edukatif).

2. Variabel 2: Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan individu untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan efektif, untuk mengakses dan mengelola informasi. Dalam konteks ini, literasi digital masyarakat Desa Trebungang diukur untuk melihat bagaimana mereka dapat memanfaatkan website perpustakaan untuk memperkaya pengetahuan. Indikator Literasi Digital:

- a) Kemampuan Menggunakan Website: Menilai kemampuan masyarakat dalam menggunakan website untuk mencari dan mengakses informasi.
- b) Pengetahuan tentang Teknologi Digital: Mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang teknologi digital, seperti penggunaan internet dan perangkat digital.
- c) Partisipasi dalam Pelatihan Literasi Digital: Mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pelatihan literasi digital yang disediakan melalui website.
- d) Penggunaan Teknologi dalam Kehidupan Sehari-hari: Mengukur apakah masyarakat menggunakan keterampilan digital yang dipelajari dari website dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencari informasi atau berkomunikasi secara online.

3. Variabel 3: Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat mencakup perubahan yang terjadi pada masyarakat dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap peluang yang lebih baik. Pemberdayaan ini dapat terlihat dalam peningkatan kualitas hidup melalui akses informasi yang lebih baik dan peningkatan literasi digital. Indikator Pemberdayaan Masyarakat:

- a. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat: Mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang topik-topik tertentu, seperti pendidikan, kesehatan, atau keterampilan teknis, meningkat setelah menggunakan website perpustakaan.
- b. Kemandirian dalam Akses Informasi: Menilai apakah masyarakat lebih mandiri dalam mencari informasi tanpa tergantung pada pihak lain.

- c. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Website: Mengukur seberapa besar masyarakat terlibat dalam pengelolaan atau pembaruan konten website, yang mencerminkan rasa kepemilikan terhadap proyek ini.
 - d. Peningkatan Kualitas Hidup: Mengukur dampak website perpustakaan terhadap kehidupan masyarakat, baik dari segi pendidikan maupun keterampilan yang mereka peroleh.
4. Variabel 4: Efektivitas Website

Efektivitas website mengukur sejauh mana website perpustakaan dapat berfungsi dengan baik dan memenuhi tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan akses informasi dan literasi digital masyarakat desa. Indikator Efektivitas Website:

- a. Tingkat Keterjangkauan Website: Mengukur apakah website dapat diakses oleh mayoritas masyarakat Desa Trebungang, baik dari segi infrastruktur teknologi maupun keterampilan pengguna.
- b. Ketersediaan Konten yang Relevan: Menilai apakah konten yang tersedia di website sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat desa.
- c. Kualitas Tampilan dan Navigasi: Mengukur seberapa user-friendly website ini, apakah desain dan navigasi website mudah dipahami oleh penggunanya.
- d. Kecepatan Akses Website: Menilai kecepatan website dalam memuat konten dan apakah masyarakat dapat mengakses informasi tanpa mengalami hambatan teknis.

5. Variabel 5: Partisipasi dalam Program Pelatihan

Partisipasi dalam program pelatihan bertujuan untuk mengukur sejauh mana masyarakat Desa Trebungang mengikuti pelatihan literasi digital yang disediakan melalui website perpustakaan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat, yang nantinya dapat mempercepat adopsi teknologi di kehidupan sehari-hari. Indikator Partisipasi dalam Program Pelatihan:

- a. Jumlah Peserta Pelatihan: Mengukur jumlah orang yang mengikuti pelatihan literasi digital yang diselenggarakan melalui website.
- b. Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan: Mengukur seberapa puas masyarakat dengan pelatihan yang diberikan, baik dari segi materi yang disampaikan maupun cara penyampaiannya.
- c. Penerapan Keterampilan yang Diperoleh: Menilai sejauh mana peserta pelatihan dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencari informasi atau menggunakan perangkat digital.

6. Ringkasan Variabel dan Indikator:

Tabel 1. Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
Akses Informasi	Frekuensi penggunaan website, jenis informasi yang diakses, kemudahan akses, keberagaman koleksi digital.
Literasi Digital	Kemampuan menggunakan website, pengetahuan tentang teknologi digital, partisipasi dalam pelatihan, penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.
Pemberdayaan Masyarakat	Peningkatan pengetahuan, kemandirian dalam akses informasi, keterlibatan dalam pengelolaan website, peningkatan kualitas hidup.
Efektivitas Website	Tingkat keterjangkauan, ketersediaan konten yang relevan, kualitas tampilan dan navigasi, kecepatan akses.
Partisipasi dalam Pelatihan	Jumlah peserta pelatihan, tingkat kepuasan peserta, penerapan keterampilan yang diperoleh.

7. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, berbagai teknik pengumpulan data akan digunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai dampak digitalisasi perpustakaan terhadap akses informasi, literasi digital, dan pemberdayaan masyarakat Desa Trebungang. Teknik-teknik ini akan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik populasi yang terlibat.

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam akan digunakan untuk memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam tentang pengalaman masyarakat dalam menggunakan website perpustakaan dan pelatihan literasi digital. Wawancara ini akan dilaksanakan dengan beberapa anggota masyarakat, terutama mereka yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan atau mereka yang telah aktif menggunakan website. Fokus wawancara akan mencakup:

- 1) Pengalaman pengguna dalam mengakses informasi melalui website
- 2) Persepsi tentang manfaat digitalisasi perpustakaan
- 3) Hambatan yang dialami dalam menggunakan website atau teknologi digital
- 4) Dampak pelatihan literasi digital terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi.

Wawancara ini akan dilakukan secara langsung dan terstruktur, dengan pertanyaan terbuka untuk menggali pemahaman dan pengalaman lebih dalam.

b. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif akan dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana masyarakat menggunakan website perpustakaan dan berinteraksi dengan teknologi. Peneliti akan hadir di tempat-

tempat pelatihan literasi digital dan pengenalan website untuk mengamati perilaku dan keterlibatan masyarakat.

- 1) Penggunaan website: Melihat bagaimana masyarakat mencari dan mengakses informasi di website.
- 2) Pelatihan literasi digital: Mengamati interaksi peserta dengan materi pelatihan dan evaluasi pemahaman mereka terhadap teknologi yang digunakan.
- 3) Keberhasilan implementasi website: Mengidentifikasi apakah website dapat digunakan dengan baik oleh masyarakat dari berbagai kelompok usia dan tingkat literasi digital.

Observasi ini akan dilakukan secara langsung dengan mencatat temuan-temuan yang relevan, baik dalam bentuk catatan lapangan maupun rekaman audio atau video jika diperlukan.

c. Analisis Data Penggunaan Website

Untuk mendapatkan gambaran tentang seberapa efektif website digunakan oleh masyarakat, analisis data penggunaan website juga akan dilakukan. Data ini akan meliputi:

- 1) Frekuensi Akses: Berapa kali masyarakat mengakses website dalam periode tertentu.
- 2) Jenis Konten yang Diakses: Jenis informasi yang paling banyak dicari dan diakses oleh pengguna.
- 3) Waktu Akses: Jam-jam atau hari-hari ketika website lebih banyak diakses.
- 4) Interaksi dengan Fitur Website: Analisis tentang bagaimana fitur-fitur di website digunakan oleh masyarakat (misalnya, pencarian buku digital, mengikuti pelatihan, dll.).

Data ini akan diambil dari log penggunaan website yang akan diatur untuk mencatat aktivitas pengunjung, yang kemudian akan dianalisis untuk melihat pola penggunaan dan efektivitas website dalam memberikan akses informasi.

d. Analisis Data Penggunaan Website

Data penggunaan website yang dikumpulkan melalui log penggunaan website akan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai pola penggunaan, jenis informasi yang dicari, dan efektivitas website dalam memberikan akses informasi. Langkah-langkah analisisnya adalah:

8. Analisis Pola Penggunaan

- a. Frekuensi Pengguna: Mengukur jumlah pengguna yang mengakses website dalam periode tertentu, serta menentukan jam atau hari tertentu dengan akses tertinggi.
- b. Durasi Penggunaan: Mengukur rata-rata durasi waktu yang dihabiskan pengguna di website, yang akan memberikan indikasi mengenai tingkat keterlibatan pengguna dengan konten yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Perencanaan Sistem



Gambar 1. Wawancara

Melaksanakan wawancara secara langsung dengan pengurus perpustakaan desa untuk menggali informasi terkait kebutuhan dan kendala dalam pelayanan peminjaman buku. Melakukan pengumpulan informasi secara menyeluruh terkait dengan kondisi aktual serta berbagai kendala yang dihadapi oleh perpustakaan desa, baik dari segi fasilitas, ketersediaan buku, akses layanan, maupun partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Informasi yang telah dikumpulkan tersebut selanjutnya akan dianalisis untuk merumuskan solusi yang tepat, seperti perbaikan fasilitas, peningkatan koleksi buku, pengembangan sistem layanan berbasis digital, serta penyusunan program literasi yang lebih menarik guna meningkatkan minat baca dan partisipasi masyarakat terhadap perpustakaan desa.

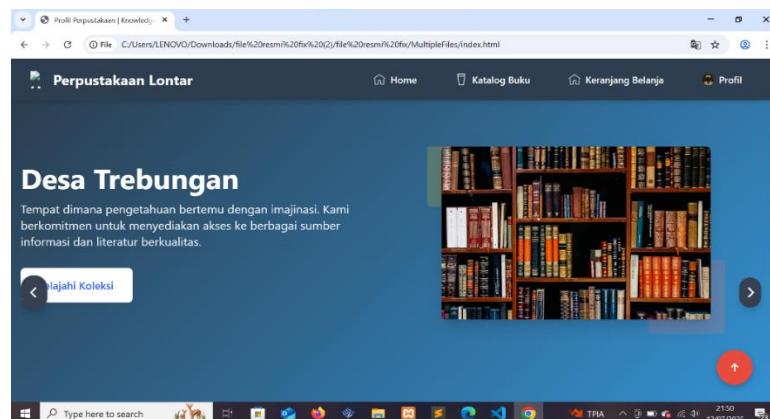


Gambar 2. Bimbingan kepada Dosen Mitra

Melaksanakan kegiatan bimbingan kepada dosen mitra mengenai proses pembuatan dan pengelolaan website perpustakaan desa. Merancang kerangka atau struktur dasar website dengan memperhatikan aspek estetika, kemudahan navigasi, dan kebutuhan pengguna, sehingga tampilan website menjadi lebih menarik, informatif, serta mampu meningkatkan pengalaman pengguna dalam mengakses layanan perpustakaan desa secara online.⁸

Setelah kerangka website dirancang, langkah selanjutnya adalah mengembangkan desain visual dan fungsionalitasnya, termasuk pemilihan warna, tata letak, ikon, serta integrasi fitur-fitur penting seperti katalog buku digital, formulir peminjaman, dan halaman admin, guna memastikan website berfungsi optimal dan menarik minat pengguna untuk memanfaatkannya.

b. Perancangan Sistem

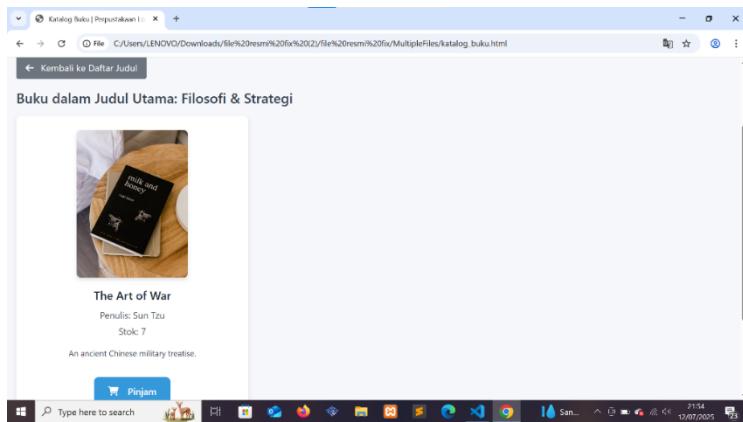


Gambar 3. Tampilan awal website menu home

Menu home merupakan halaman utama yang pertama kali di akses oleh pengguna saat membuka website perpustakaan. Halaman ini dirancang sebagai pengenalan awal tentang identitas, visi & misi, tujuan dari perpustakaan lontar desa trebungan. Elemen -elemen.

Menu home berperan sebagai etalase utama website perpustakaan lontar. dengan tampilan visual yang menarik, teks pengantar yang inspiratif, serta navigasi yang jelas, halaman ini berhasil menciptakan Kesan pertama yang informatif, professional, dan mengundang pengguna untuk menjelajahi lebih dalam koleksi dan layanan perpustakaan digital.

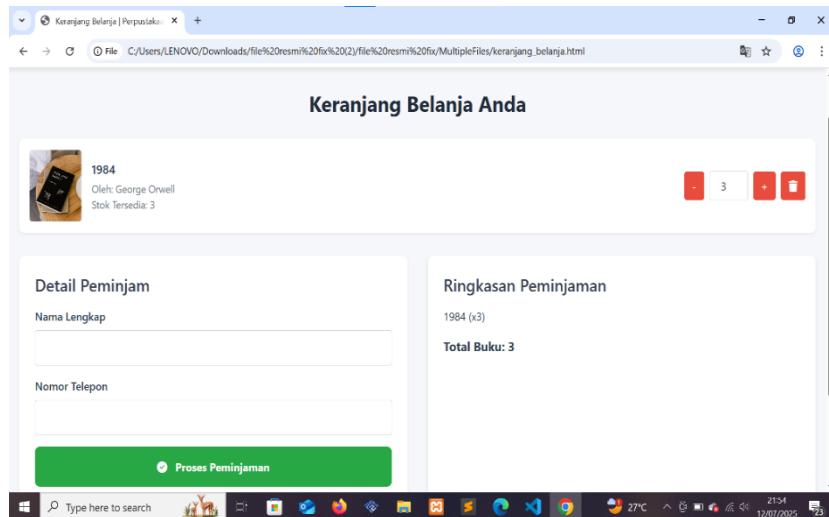
⁸ Cindy Fadilah Nasution Cindy dan Sri Rohyanti Zulaikha, "Penggunaan Konsep User Experience Terhadap Layanan Situs Web Perpustakaan Universitas Islam Sumatera Utara," *Jurnal Pustaka Budaya* 10, no. 2 (Juli 2023), <https://doi.org/10.31849/pb.v10i2.14683>.



Gambar 4. Katalog buku

Menu katalog buku merupakan fitur utama dalam website perpustakaan lontar yang memungkinkan pengunjung untuk menelusuri koleksi buku yang tersedia di perpustakaan desa. Menu ini dirancang dengan antarmuka yang sederhana, intuitif, dan ramah pengguna untuk memudahkan proses pencarian, peminjaman serta penelusuran informasi buku.

Menu katalog buku adalah jantung dari layanan digital perpustakaan desa, yang menggabungkan kemudahan pencarian, kenyamanan akses, dan efisiensi peminjaman. Dengan fitur ini Masyarakat desa trebungan dapat menikmati pengalaman literasi yang lebih modern, fleksibel, dan inklusif.



Gambar 5. Keranjang peminjaman buku

Menu keranjang peminjaman buku pada website ini berfungsi sebagai tempat sementara bagi pengguna untuk menyimpan buku-buku yang akan dipinjam. Fitur ini memudahkan pengguna untuk meninjau, mengubah jumlah atau menghapus buku dari daftar pinjam sebelum menyelesaikan proses peminjaman.

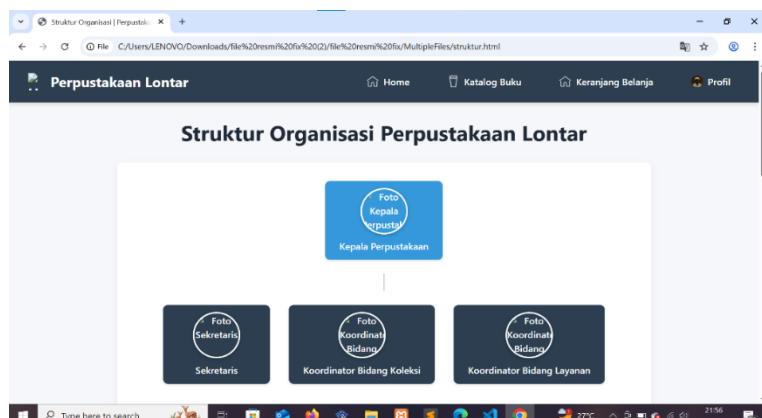
Menu keranjang peminjaman buku merupakan fitur interaktif penting dalam sistem peminjaman buku digital dengan tampilan yang jelas dan navigasi sederhana, fitur ini memberikan pengalaman pengguna yang praktis dan nyaman, mendukung transformasi perpustakaan desa ke arah sistem layanan yang lebih modern dan terstruktur.



Gambar 6. Kebijakan batas waktu peminjaman

Kebijakan batas buku peminjaman merupakan halaman informasi penting yang menjelaskan peraturan mengenai durasi peminjaman buku di perpustakaan lontar. halaman ini dirancang agar setiap pengunjung dan anggota perpustakaan memahami batas waktu dan ketentuan yang berlaku dalam proses peminjaman koleksi buku.

Kebijakan batas waktu peminjaman berfungsi sebagai panduan aturan bagi pemustaka mengenai lama peminjaman koloksi buku. dengan kebijakan yang jelas dan tampilan visual yang komunikatif, halaman ini mendukung transparansi layanan perpustakaan serta mendorong kedisiplinan dalam penggunaan fasilitas secara adil dan merata.



Gambar 7. Struktur organisasi perpustakaan lontar

Struktur organisasi perpustakaan lontar menampilkan susunan hierarki kepengurusan perpustakaan lontar secara visual dan terstruktur tampilan ini bertujuan memberikan transparansi organisasi kepada pengunjung, serta memudahkan identifikasi peran dan tanggung jawab masing-masing anggota pengelola perpustakaan.

Struktur organisasi memvisualisasikan pembagian tugas di perpustakaan lontar secara ringkas, jelas, dan terstruktur penyajian informasi ini mendukung transparansi dan profesionalisme pengelolaan serta membantu pengunjung mengenal lebih dekat siapa saja yang menjalankan layanan perpustakaan digital ini.

Pembahasan

Sebagai langkah awal dalam digitalisasi perpustakaan desa, telah diselenggarakan pelatihan literasi digital dan pengelolaan website bagi para pengelola serta relawan.⁹ Pelatihan ini bertujuan untuk membekali mereka dengan kemampuan dasar dalam mengelola konten digital, memahami penggunaan sistem manajemen konten (CMS), serta menjaga keamanan dan keberlanjutan situs web. Dengan adanya pelatihan ini, para peserta diharapkan mampu menjalankan tugasnya secara mandiri dan berkelanjutan dalam mengelola platform digital perpustakaan.

Website perpustakaan desa dikembangkan dengan desain yang responsif agar dapat diakses secara optimal baik melalui perangkat desktop maupun mobile.¹⁰ Hal ini dilakukan untuk menjangkau lebih banyak pengguna dari berbagai kalangan dan latar belakang teknologi. Fitur-fitur utama dalam website ini meliputi katalog buku digital, berita literasi, dan layanan pinjam online. Kemudahan akses ini diharapkan dapat mendorong peningkatan literasi digital masyarakat serta mendekatkan informasi dan pengetahuan kepada warga desa.

Sebagai wujud nyata dari pengembangan konten digital, lebih dari 100 buku telah berhasil diunggah ke dalam website perpustakaan desa. Buku-buku tersebut mencakup berbagai kategori seperti bacaan anak-anak, buku pendidikan, keterampilan praktis, hingga pertanian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa. Keberagaman koleksi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai kelompok usia dan minat, sekaligus memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pengetahuan desa.

Implementasi website dan kampanye literasi digital yang dilakukan menunjukkan dampak positif terhadap minat masyarakat dalam membaca secara digital. Banyak warga, khususnya generasi muda dan pelajar, mulai aktif mengakses bacaan melalui platform perpustakaan digital. Hal ini tidak hanya memperluas akses informasi, tetapi juga mengubah kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk belajar dan mengembangkan diri. Meningkatnya angka kunjungan dan waktu akses menjadi indikator keberhasilan dari upaya ini.

⁹ Indah Kurnianingsih, Rosini Rosini, dan Nita Ismayati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 3, no. 1 (Desember 2017), <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>.

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Laporan Program Pengembangan Literasi Digital Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023).

Sebagai bagian dari keberlanjutan program digitalisasi, telah terbentuk tim pengelola website yang terdiri dari pemuda dan relawan desa. Tim ini memiliki peran penting dalam pembaruan konten, pemeliharaan sistem, serta penyebarluasan informasi terkait perpustakaan. Keterlibatan generasi muda dalam pengelolaan website tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kemajuan literasi digital di desa. Ini sekaligus menjadi bentuk pemberdayaan pemuda di bidang teknologi informasi dan komunikasi.¹¹

Pelaksanaan program digitalisasi perpustakaan di Desa Trebungan membawa sejumlah hasil yang menggembirakan, namun juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu dicermati. Berikut ini pembahasan pelaksanaan program yang mencakup hasil kegiatan, hambatan dan tantangan, peran serta masyarakat, serta potensi keberlanjutan.

Pelaksanaan program Digitalisasi Perpustakaan di Desa Trebungan menjadi salah satu bentuk nyata dari upaya mewujudkan transformasi digital di tingkat pedesaan. Program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan teknologi semata, tetapi juga mengintegrasikan aspek pendidikan, literasi, dan pemberdayaan masyarakat secara langsung.

Secara umum, kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan akses informasi dan bahan bacaan yang lebih luas di kalangan masyarakat desa, yang selama ini masih sangat terbatas oleh keterbatasan fisik koleksi buku dan sarana perpustakaan yang konvensional. Dengan adanya digitalisasi, perpustakaan desa bertransformasi dari tempat fisik menjadi layanan berbasis web yang bisa diakses kapan saja dan dari mana saja.¹²

Salah satu keberhasilan utama dalam program ini adalah berhasil dibangunnya sebuah website perpustakaan yang berisi katalog buku digital dan informasi kegiatan. Website tersebut menjadi pusat informasi baru bagi masyarakat, sekaligus sarana belajar bagi pelajar, guru, dan masyarakat umum. Selain itu, kegiatan pelatihan pengelolaan website yang melibatkan pemuda, guru, dan pengelola perpustakaan juga berhasil meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di desa dalam bidang teknologi informasi.

Meski demikian, pelaksanaan program ini juga dihadapkan pada sejumlah hambatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses internet di beberapa wilayah dusun yang menyebabkan tidak semua warga dapat mengakses website secara optimal. Selain itu, kepemilikan perangkat digital seperti smartphone atau komputer pribadi di kalangan masyarakat juga masih terbatas, terutama pada kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah. Tingkat literasi digital yang belum merata, terutama di kalangan orang tua dan lansia, menjadi tantangan tersendiri dalam memperluas dampak program ini secara menyeluruh.¹³

¹¹ Abdulah Alwasili dkk., “Analisis Metode Pemberdayaan Komunitas Berbasis Digital Melalui Youth Idea Community (YIC) Indonesia,” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 5, no. 2 (Mei 2025), <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1402>.

¹² A. Yusra, “Digital Libraries in Rural Areas: Case Studies of Successful Implementation in Indonesia,” *Indonesian Journal of Library and Information Science* 8, no. 2 (2020).

¹³ Zhen Shi dkk., “Factors Influencing Digital Health Literacy Among Older Adults: A Scoping Review,” *Frontiers in Public Health* 12 (November 2024), <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1447747>.

Dalam hal keterlibatan eksternal, program ini mendapat dukungan dari berbagai pihak. Pemerintah desa berperan penting dalam memberikan fasilitas dan dukungan administratif, sedangkan kelompok pemuda, guru, dan relawan IT lokal membantu secara teknis dan sosial dalam proses pengembangan konten serta pelatihan. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program digitalisasi perpustakaan sangat bergantung pada jejaring kemitraan yang kuat antara pemerintah desa, komunitas lokal, dan masyarakat umum.¹⁴

Keberhasilan awal dari program ini membuka peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut. Website perpustakaan tidak hanya berpotensi menjadi pusat literasi, tetapi juga sebagai platform layanan informasi desa secara umum, seperti pengumuman resmi, serta program edukatif lainnya. Selain itu, jika dikelola secara berkelanjutan, perpustakaan digital ini dapat menjadi sarana pembelajaran jarak jauh yang relevan, terutama dalam konteks pendidikan berbasis teknologi yang terus berkembang.

Agar program ini berkelanjutan, maka penting untuk memastikan adanya regenerasi tim pengelola, pelatihan berkala, serta penganggaran rutin dalam rencana pembangunan desa. Dengan strategi yang tepat, digitalisasi perpustakaan bukan hanya menjadi proyek jangka pendek, melainkan bagian dari perubahan struktural dalam sistem layanan informasi dan pendidikan masyarakat desa.

Dengan demikian, digitalisasi perpustakaan di Desa Trebungan telah menjadi tonggak awal menuju transformasi digital yang inklusif dan berbasis kebutuhan masyarakat.¹⁵ Meskipun masih menghadapi kendala teknis dan sosial, potensi keberlanjutan program ini sangat besar apabila didukung dengan komitmen bersama, kolaborasi lintas sektor, dan adaptasi yang berkelanjutan terhadap perkembangan teknologi informasi.

KESIMPULAN

Program digitalisasi perpustakaan di Desa Trebungan merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan rendahnya literasi dan keterbatasan akses informasi di masyarakat pedesaan. Melalui pengembangan website perpustakaan, masyarakat Desa Trebungan kini memiliki alternatif baru untuk membaca dan mengakses berbagai sumber pengetahuan secara lebih mudah dan fleksibel. Keberadaan perpustakaan digital ini bukan hanya memperluas jangkauan informasi, tetapi juga memperkenalkan budaya literasi berbasis teknologi kepada warga desa.

Selama proses pelaksanaan, program ini berhasil menciptakan website perpustakaan yang berisi berbagai koleksi buku digital, informasi kegiatan, serta layanan keanggotaan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, sosialisasi pengelolaan website dan literasi digital juga telah dilaksanakan, yang melibatkan pemuda, guru, serta pengelola perpustakaan lokal. Partisipasi aktif

¹⁴ Nurul Faiqotuz Zakyyah dkk., “Peningkatan Literasi Masyarakat Desa Melalui Perpustakaan Digital Berbasis QR Code pada Rumah Edukasi Desa Penambangan, Curahdami, Bondowoso,” *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 3, no. 4 (September 2025), <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i4.1428>.

¹⁵ Ahmad Faiz, “Peran Difabel Desa Mendorong Perpustakaan Inklusif,” *Siap Indonesia Inklusi*, t.t., diakses 15 Desember 2025, <https://www.siklus.id/2025/05/peran-difabel-desa-mendorong.html>.

masyarakat, terutama dari kalangan pelajar dan pemuda, menunjukkan bahwa semangat untuk belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi cukup tinggi di Desa Trebungan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, program ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses internet di beberapa wilayah, kurangnya perangkat digital di rumah tangga, serta tingkat literasi digital yang masih rendah di kalangan masyarakat usia lanjut. Kendala-kendala ini menjadi catatan penting dalam upaya pengembangan program ke depan, agar manfaat dari perpustakaan digital dapat dirasakan secara lebih merata.

Secara umum, program ini telah menunjukkan hasil yang positif dan memiliki potensi untuk terus berkembang jika dikelola secara berkelanjutan. Keberhasilan ini sekaligus menunjukkan bahwa perpustakaan desa tidak hanya bisa bertransformasi secara fisik, tetapi juga secara digital, untuk menjawab kebutuhan masyarakat di era informasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasili, Abdulah, Tia Rahmawati, Muhammad Arif Rahmatullah, Melani Febriyanti, dan Rifka Fadila. “Analisis Metode Pemberdayaan Komunitas Berbasis Digital Melalui Youth Idea Community (YIC) Indonesia.” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 5, no. 2 (Mei 2025). <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1402>.
- Cindy, Cindy Fadilah Nasution, dan Sri Rohyanti Zulaikha. “Penggunaan Konsep User Experience Terhadap Layanan Situs Web Perpustakaan Universitas Islam Sumatera Utara.” *Jurnal Pustaka Budaya* 10, no. 2 (Juli 2023). <https://doi.org/10.31849/pb.v10i2.14683>.
- Disperpusip Situbondo. “Program Literasi Digital untuk Masyarakat Desa di Kabupaten Situbondo.” Disperpusip Situbondo, 10 Oktober 2023. <https://disperpusip.situbondo.go.id>.
- Faiz, Ahmad. “Peran Difabel Desa Mendorong Perpustakaan Inklusif.” *Siap Indonesia Inklusi*, t.t. Diakses 15 Desember 2025. <https://www.siklusid.id/2025/05/peran-difabel-desa-mendorong.html>.
- Hofifa. “Implementasi Program Digitalisasi Perpustakaan Dan Kearsipan (Tali Pusar) Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Stubondo.” Universitas Abdurachman Saleh, 2024.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Laporan Program Pengembangan Literasi Digital Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023.
- Kurnianingsih, Indah, Rosini Rosini, dan Nita Ismayati. “Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 3, no. 1 (Desember 2017). <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>.
- Nurul Faiqotuz Zakyyah, Masrurotus Sa’adah, Sekar Farah Firdausi, Nurul Fitria, Alfian Nur Shidiq, Mohammad Tohir Ali, Olyvia Zalianti, Nazhifah Mildani Nuruddhuha, dan Nur Hidayat. “Peningkatan Literasi Masyarakat Desa Melalui Perpustakaan Digital Berbasis QR Code pada Rumah Edukasi Desa Penambangan, Curahdami, Bondowoso.” *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 3, no. 4 (September 2025). <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i4.1428>.
- PerpusKita. *Membangun Literasi Dari Desa: Peran Penting Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. t.t. Diakses 15 Desember 2025. <https://web.perpuskita.id/membangun-literasi-dari-desa-peran-penting-perpustakaan-desa-dalam-pemberdayaan-masyarakat/>.
- Radar Situbondo. “Perpustakaan Desa Trebungang Situbondo Meluncurkan Website Digitalisasi untuk Masyarakat.” Radar Situbondo, 2023. <https://radarsitubondo.jawapos.com>.

Nur Azizah, Tri Astindari, Aidil Ramadhani, Uswatun Hasanah, Rita Sholehardani, Qudsiyatul Hasanah: Digitalisasi Perpustakaan di Desa Trebungan Situbondo: Meningkatkan Literasi dan Akses Informasi Melalui Pengembangan Website di Era Transformasi Digital

Ridlwan, Muhammad, Almaytasa Munfarikah, Lana Camelya, dan Muhammad Nofan Zulfahmi. "Peran Perpustakaan Digital Dalam Pembelajaran Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar." *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (Januari 2025). <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1400>.

Shi, Zhen, Xixi Du, Juan Li, Rongting Hou, Jingxuan Sun, dan Thammarat Marohabutr. "Factors Influencing Digital Health Literacy Among Older Adults: A Scoping Review." *Frontiers in Public Health* 12 (November 2024). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1447747>.

Suryaningsih, I. "Analisis Dampak Digitalisasi Perpustakaan terhadap Literasi Digital di Masyarakat Desa." Universitas Diponegoro, 2025.

Yuliana, R. *Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital di Daerah Terpencil*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024.

Yusra, A. "Digital Libraries in Rural Areas: Case Studies of Successful Implementation in Indonesia." *Indonesian Journal of Library and Information Science* 8, no. 2 (2020).